Peran Kualitas Komunikasi Anak dengan Ibu dan Ayah terhadap Secure Attachment pada Dewasa Muda
Raisha Hayyunindita, Sutarimah Ampuni, S.Psi., M.Si., M.Psych., Ph.D., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN KUALITAS KOMUNIKASI ANAK DENGAN IBU DAN AYAH TERHADAP *SECURE ATTACHMENT* PADA DEWASA MUDA

Raisha Hayyunindita[1], Sutarimah Ampuni[2]
[1,2]Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada; Jl. Sosio-Humaniora No. 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia, (0274) 550435
E-mail: [1]raishahayyunindita@mail.ugm.ac.id, [2]ampuni@ugm.ac.id

Abstrak. Masa dewasa muda merupakan periode transisi yang rentan terhadap tekanan psikologis, sehingga fondasi kelekatan aman yang terbentuk dari kualitas komunikasi dengan orangtua menjadi faktor protektif yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi ibu dan ayah terhadap *secure attachment* pada anak usia dewasa awal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 160 partisipan dewasa muda (laki-laki = 30, perempuan = 130) yang tinggal bersama dan diasuh oleh kedua orang tua minimal hingga usia 17 tahun. Data dikumpulkan secara daring menggunakan Skala *Parent-Adolescent Communication Scale* (PACS) yang mengukur secara terpisah komunikasi dengan ibu dan ayah, serta Skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) untuk mengukur kelekatan aman anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua prediktor menjelaskan sebesar 75,8% varians ($F(2, 157) = 246$; $p < 0{,}001$). Ditemukan bahwa kualitas komunikasi ibu dan ayah berperan positif dalam membentuk *secure attachment* pada anak, dengan komunikasi ibu menunjukkan kontribusi yang lebih besar ($\beta = 0{,}711$, $p < 0{,}001$) dibandingkan komunikasi ayah ($\beta = 0{,}300$, $p < 0{,}001$).
***Kata kunci**: kelekatan, kelekatan aman, komunikasi anak-orangtua, komunikasi ayah, komunikasi ibu.*

Abstract. *Young adulthood is a transitional period that is vulnerable to psychological distress, making the foundation of secure attachment formed through the quality of communication with parents a crucial protective factor. This study aimed to examine the role of mother-child and father-child communication in secure attachment among emerging adults. The study employed a quantitative correlational approach involving 160 emerging adult participants (30 males and 130 females) who had lived with and been raised by both parents at least until the age of 17. Data were collected online using the Parent-Adolescent Communication Scale (PACS), which separately measures communication with mothers and fathers, and the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) to assess secure attachment. Data were analyzed using multiple linear regression with Jamovi. The results showed that both predictors accounted for 75.8% of the variance ($F(2, 157) = 246$; $p < .001$). It was found that the quality of communication*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Kualitas Komunikasi Anak dengan Ibu dan Ayah terhadap Secure Attachment pada Dewasa Muda
Raisha Hayyunindita, Sutarimah Ampuni, S.Psi., M.Si., M.Psych., Ph.D., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

with both mothers and fathers positively contributed to the development of secure attachment, with mother-child communication showing a greater contribution (β = 0.711, p < .001) than father-child communication (β = 0.300, p < .001).
***Keywords**: attachment, secure attachment, parent–child communication, father communication, mother communication.*